

Praise Before Deliverance *Memuji Sebelum Ada Penyelamatan.*

2 Chronicles 20:20-24

11/26/06

There comes a time in the life of every believer when he or she is faced with a seemingly impossible situation. How do we conduct ourselves during these times? Why does God allow them? Can we really prepare for them?

Didalam kehidupan setiap orang yang percaya akan datang waktunya dimana kelihatannya keadaannya tidak dapat kita kendalikan, kelihatannya parah sekali. Bagimanakah sikap kita pada waktu itu? mengapa Allah mengizinkan hal itu terjadi, dan bagaimana kita dapat mempersiapkan diri untuk keadaan seperti itu?

The year was 1800. The citizens of the little town of Falkirk, Austria, right on the Austrian border, were in a terrible dilemma. They didn't know what to do.

Tahunnya tahun 1800. Semua penduduk kota Falkirk di Austria, di perbatasan negara itu, ada masalah besar, dan mereka tidak tahu apa yang harus mereka perbuat.

You see, Napoleon's massive army was preparing to attack their little town. They had seen soldiers that had been spotted on the heights above the little town.

Pada saat itu Napoleon bersama dengan bala tentaranya yang sangat besar akan menyerang kota kecil mereka. Dan mereka telah melihat tentara-tentara dibukit-bukit disekitar kota mereka.

So, a group of the leading citizens of the town hastily called a meeting to decide what they should do. As far as they were concerned, their options were either trying to defend themselves which seemed hopeless or just run up the white flag of surrender.

Jadi beberapa pemimpin kota itu dengan segera mengadakan pertemuan untuk menentukan apa yang mereka harus perbuat. Menurut mereka hanya ada dua kemungkinan, untuk membela diri sepertinya tidak ada harapan dan pilihan lainnya adalah untuk menyerah begitu saja.

Now it happened to be that they were meeting on an Easter Sunday and the people had gathered in the little church.

Nah, kebetulan mereka itu bertemu pada hari raya Paskah hari minggu itu dan banyak orang telah berkumpul di gereja kecil disana.

The pastor rose and said, "Friends, we've been counting on our own strength and apparently that has failed. Since this is the day of our Lord's resurrection, let's just ring the bells, have our service as usual and leave the matter in His hands."

Pendeta itu berdiri dan mengatakan, " Teman-teman, kita telah bersandar kepada kekuatan sendiri dan itu kelihatannya telah gagal. Dan karena hari ini adalah hari kebangkitan Tuhan kita, marilah kita memukul lonceng gereja dan marilah kita mengadakan ibadah seperti biasa dan memberikan seluruh masalah ini kedalam tangan-Nya."

The council accepted his plan and the church bells began to ring. They began to peal out through the valley in preparation for and in recognition of the Lord's resurrection day.

Jadi dewan kota itu menerima usul itu dan mulailah suara lonceng gereja itu. Dan semua orang keluar dari kota itu untuk mempersiapkan diri untuk merayakan hari Paskah, hari kebangkitan Tuhan itu.

The enemy troops of Napoleon when they heard the sudden peal of bells concluded that the Austrian army had arrived during the night to defend the town. Before the service had ended, the enemies broke camp and left.

Bala tentara musuh dari Napoleon itu ketika mereka mendengar suara lonceng yang begitu keras berpikir bala tentara dari Austria telah datang ditengah malam dan mereka yang akan membela kota itu, Dan sebelum ibadah itu berakhir, tentara musuh itu telah keluar dari perkemahan mereka dan telah meninggalkan tempat itu.

The battle was averted because the people rang the bells and carried on with their service of praise and worship.

Peperangan tidak terjadi karena orang-orang itu memukul lonceng-lonceng dan mereka meneruskan ibadah pujian dan penyembahan mereka.

What a picture this is of what is often the ways of God as we begin to cry out to Him in praise and worship. Even sometimes when we're hopelessly out-numbered or surrounded, when the enemy is coming up against us, (and this happens in many different ways) and we feel that all is lost, there is no hope, there is no way out and we decide to praise the Lord anyway.

Ini adalah gambaran jalan-jalan Tuhan pada saat kita mulai berseru kepada Dia dengan memuji dan menyembah Dia. Walaupun kelihatannya kita sudah dikepung musuh dan mereka itu terlalu banyak (dan itu terjadi dengan berbagai cara) dan kita pikir semua sudah kalah dan sudah hilang, tidak ada harapan lagi, tidak ada jalan keluar, namun kita tetap meneruskan puji-pujian kita ke Tuhan.

We decide to acknowledge His goodness, His reign and His rule. We decide to lift up praise to Him and we see that the enemy is threatened by praise. Often he will just leave off his attack much as happened to the citizens in the little Austrian village.

Kita memutuskan untuk tetap mengakui kebaikan-Nya, kedaulatan-Nya dan kekuasaan-Nya. Kita memutuskan untuk memuji Dia dan terus kita lihat musuh kita malah terancam karena pujian kita. Dan seringnya mereka akan berubah pikiran untuk menyerang seperti yang terjadi di kampung kecil di Austria itu.

We see this illustrated in a wonderful passage in the Old Testament, in 2 Chronicles chapter 20. We see how praise has the power to defeat the enemy. As we apply this kind of passage to our greatest enemy, Satan. We see that he is often forced to flee in the face of praising God.

Kita melihat contohnya didalam ayat-ayat indah di 2 Tawarikh fasal 20. Kita melihat disini bagaimana memuji memiliki kuasa untuk mengalahkan musuh. Dan

kita juga bisa memakai ini untuk melawan musuh kita terbesar, yaitu Iblis. Kita bisa melihat bahwa dia sering terpaksa melarikan diri pada saat kita mulai memuji Tuhan.

Remember in 2 Chronicles chapter 20, that the king of the nation of Judah was King Jehoshaphat. He was a man who feared the Lord. He loved the Lord. Let me just remind you, as you read this passage, that just because you fear, love and honor the Lord doesn't mean that you won't have an attack.

Ingatlah di 2 Tawarikh 20, raja negara Yahudi itu adalah raja Yosafat. Dia adalah orang yang takut akan Tuhan dan dia mengasihi Tuhan. Namun saya ingin mengingatkan anda, sewaktu anda mendengar ayat-ayat ini, bahwa walaupun anda takut akan Tuhan, dan walaupun anda mengasihi dan menghormati-Nya, itu bukan berarti bahwa tidak ada serangan.

In this passage, the Moabites and the Ammonites came against the little nation of Judah and hopelessly out-numbered them. I mean this was no-o-o-o contest. The Moabites and the Ammonites, the enemies of God, were going to win hands down if God didn't intervene.

Dalam ayat-ayat ini, bani Moab dan bani Amon datang untuk berperang melawan negara Yehuda yang kecil itu, dan jumlah mereka jauh melebihi orang-orang Yehuda. Secara manusia pasti negara Yehuda akan kalah. Bani Moab dan bani Amon pasti akan menang jikalau Allah tidak ikut campur.

We won't read the whole text. But as you go through the chapter, a wonderful chapter to read in times when you feel like you are under attack. Jehoshaphat called the people together. Do you know the first thing they did?

Kita tidak akan membaca seluruh fasal ini, namun ini merupakan suatu pasal indah yang perlu kita baca pada waktu kita sendiri diserang. Raja Yosafat memanggil semua orang-orang untuk datang. Apakah hal pertama yang mereka lakukan?

He led them first in a prayer meeting, not first in a strategic planning session, which is what we tend to do when things are going crazy at work, in our home, in our church.

Hal pertama mereka lakukan adalah berdoa, bukan rapat untuk mencari jalan strategis, yang biasanya kita utamakan pada saat ada masalah dipekerjaan kita, dirumah kita atau digereja kita.

We say, "What should we do?" We start to list all of the options and all of the pros and cons. Jehoshaphat didn't do that. He called a prayer meeting. He lifted his eyes upward from the people and led them in saying, "Lord, we're in trouble."

Kita biasanya mengatakan, apakah yang dapat kita perbuat? Dan kita cepat membikin daftar segala kemungkinan yang ada dan membandingkan yang mana yang baik dan yang mana yang buruk. Raja Yosafat tidak melakukan itu, Dia mulai dengan berdoa. Matanya melayang keatas dan memimpin mereka mengatakan, "O Tuhan, kami dalam masalah besar."

Now the Lord is all-knowing and He knew that. But He needed to hear His people say it. His people needed to say that, because when we say we're in trouble that means that we're humbling ourselves. We're acknowledging that we can't handle this on our own.

Na, Tuhan Mahatahu dan sudah tahu semua itu. Namun Dia ingin umat-Nya mengatakan itu. Karena jika kita mengatakan kita dalam keadaan parah, itu berarti bahwa kita sekarang telah merendahkan diri kita. Kita perlu mengakui bahwa kita tidak dapat menangani hal ini dengan kekuatan sendiri.

In fact, that is exactly what Jehoshaphat did. He said, "Lord, we don't know what to do. If you leave us to ourselves, we will be defeated. But, Lord, our eyes are upon You. We're looking to You. We're getting our eyes off of the enemy. We're getting our eyes off of our own measly troops and resources and weapons. We're lifting our eyes upward to You."

Dan kita tahu bahwa itulah yang dilakukan Yosafat. Dia berkata, "Tuhan, kami tidak tahu apa yang kami bisa lakukan. Jika kami dibiarkan tersendiri, kami pasti akan hancur. Namun Tuhan mata kami tertuju kepada-Mu. Kami tidak mau lihat musuh kami, kami tidak akan melihat tentara dan kekuatan kami, mata kami hanya tertuju kepada-Mu, Ya Tuhan

God gave Jehoshaphat the assurance that He (God) was going to win this battle the next day. He didn't tell him how. But Jehoshaphat went out in faith.

Tuhan telah memberikan jaminan kepada Yosafat bahwa Dia akan menang dalam peperangan hari berikutnya. Tuhan tidak memberi tahu bagaimana cara-Nya, namun Yosafat maju dalam iman.

On the evening before the battle, Jehoshaphat called a praise meeting to follow the prayer meeting. He said that God has said that He's going to win; So, let's praise Him for it before we can even see the outcome, before God has shown us how he is going to do this.

Malamnya sebelumnya peperangan itu, Yosafat memanggil semua orang untuk datang dan berdoa. Dia berkata bahwa Tuhan telah mengatakan bahwa Dia akan menang, jadi marilah kita memuji Dia sebelumnya kita dapat melihat hasilnya, sebelum Tuhan memperlihatkan kepada kita bagaimana Ia akan melakukan hal itu.

It is hard to praise the Lord, when you have His promises, but you can't see how they are going to work. You know that God is going to sanctify you. You know that God is going to work in your marriage, in your children, in your workplace and in your pressure points of life.

Sangat sukar untuk memuji Tuhan, jika kita telah memiliki janji-janji-Nya, namun kita tidak tahu bagaimana semua ini akan terlaksana. Anda tahu Allah akan merubah anda menjadi seperti Tuhan Yesus, dan anda tahu Tuhan akan bekerja didalam perkawinan anda, ditempat pekerjaan anda dan didalam hal-hal yang sukar didalam kehidupan anda.

And you know that God is going to bring glory to Himself ultimately and that good will triumph over evil. You know that. But when you can't see how it's going to happen, do you stop and call a praise meeting?

Anda sudah tahu Tuhan pada akhirnya akan membawakan kemuliaan kepada diri-Nya dan kebaikan akan mengalahkan kejahatan. Anda sudah percaya hal itu. Namun anda tidak bisa melihat bagaimana Tuhan akan melakukan itu, apakah anda berhenti dan mulai berdoa?

The choir and the people began to sing praise to the Lord. The next morning, the day of the battle, the day when humanly speaking they were going to be wiped out, they called another praise meeting.

Paduan suara dan semua orang mulai bernyanyi memuji Tuhan. Keesokan hari, pada hari peperangan, pada harinya mereka akan dimusnahkan, mereka sekali lagi mengadakan suatu pertemuan untuk memuji Tuhan.

This time, Jehoshaphat sent the choir, the singers and the instrumentalists to the front of the battle line. He sent them in front of the troops, in front of the men with the weapons. What a step of faith!

Dan kali ini, Yosafat memerintahkan supaya paduan suara, penyanyi-penyanyi dan semua pemain musik, semua maju duluan didalam peperangan. Ia mengirim mereka didepan tentaranya, didepan semua tentara yang bersenjata. Alangkah besarnya langkah iman itu.

The Scripture says in 2 Chronicles 20:21 that Jehoshaphat appointed men to sing to the Lord and to praise Him for the splendor of His holiness as they went out in front of the army, they were leading the army!.

Firman Tuhan mengatakan di 2 Tawarikh 20:21 bahwa Yosafat telah mengangkat pria tertentu untuk bernyanyi dan memuji Dia untuk keindahan kesucian-Nya pada waktu mereka keluar dimuka tentara besenjata itu, bayangkan mereka ada didepan bala tentara.

They said to give thanks to the Lord for His love endures forever. "Give thanks to the Lord for His love endures forever." Don't you imagine that their hearts were just pounding a hundred miles a minute? I know mine would have been.

Mereka mengatakan untuk bersyukur kepada Tuhan karena kasih-Nya tidak berkesudahan. "Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi Tuhan, bahwasannya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. Apakah anda bisa bayangkan ketegangan hati mereka pada saat itu? Saya yakin pasti hatiku berdebar keras melakukan itu.

You see, praising the Lord and exercising faith doesn't mean that you don't feel afraid. **It means that you step out in spite of the fear and you praise the Lord anyway.**

*Anda harus mengerti bahwa memuji Tuhan dan beriman kepadanya bukan berarti anda tidak akan takut. **Namu itu berarti bahwa walaupun anda takut sekali, anda tetap memuji Tuhan.***

I can't tell you how many times, as I have come to deliver a sermon or a special talk, that my stomach and my heart have been just pounding. I battle that regularly, but then I step out in faith to do His will.

Saya sendiri berkali-kali, pada saat saya harus memberi khotbah atau suatu renungan, pada saat itu hatiku berdebar keras dan kadang perutku sakit, saya memang kadang meraa seperti itu, namun akhirnya saya tetap beriman dan melakukan keinginan Tuhan.

I say, "Lord, this is Your truth. I am Your servant. You speak it through me. You do the work. I'm looking to You." I begin to praise the Lord in the midst of my fears and in the midst of my trembling heart.

Dan yang saya katakan adalah, "Tuhan, inilah kebenaran-Mu, saya hanya hamba-Mu. Bicaralah melalui saya, Lakukanlah kehendak-Mu, aku bersandar kepada-Mu." Jadi saya mulai memuji Dia ditengah ketakutan saya dan ditengah perasaan hati yang bergemetar."

The Scripture says in 2 Chronicles 20:22, 'Now when they began to sing and to praise, the Lord set ambushes against the people of Ammon, Moab and mount Seir, who had come against Judah, and they were defeated.'

Firman Tuhan mengatakan di 2 Tawarikh 20:22, "Ketika mereka mulai bersorak-sorai dan menyanyikan nyanyian pujian, dibuat Tuhanlah penghadangan terhadap bani Amon dan moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir, yang hendak menyerang Yehuda, sehingga mereka terpukul kalah."

How? I don't know. Can you imagine these soldiers and these choir members telling their children twenty years later about this battle? "Well, Dad, what happened?" "Well, we sang. We praised the Lord." "And then what happened?" "Well, God defeated the enemy." "How did He do it, Dad?" "I don't know. But He did it. The Lord set ambushes. It was supernatural."

Bagaimana caranya Tuhan? Saya tidak tahu. Bayangkan tentara-tentara itu dan anggota paduan suara itu menceritakan kepada anak-anaknya mengenai pertempuran ini dua puluh tahun sesudahnya. "Papa, apa yang terjadi? Yah, kita mulai menyanyi dan memuji Allah. Terus apa yang terjadi? Na, setelah itu Tuhan mengalahkan mereka. Bagaimana Tuhan melakukan itu? Saya tidak tahu, namun itulah yang terjadi. Tuhan membuat penghadangan bagi mereka. Itu semua luar biasa."

I think most of us never understand fully the extent of what God wants to do in sending us deliverance. Most of us don't even realize how much trouble we are really in. Only God knows how much we need His deliverance.

Kebanyakan dari kita tidak pernah akan tahu maksud Tuhan sebenarnya dalam menyelamatkan kita dari kesusahan. Dan kebanyakan dari kita tidak mengerti betapa besarnya bahaya atau betapa parahnya situasi kita sebenarnya. Hanya Tuhan tahu betapa besar kebutuhan kita akan penyelamatan-Nya.

It doesn't mean that your husband is going to get saved tonight because you start to praise the Lord. It doesn't mean when you start praising the Lord that your wayward rebellious child will call on the phone this afternoon, weeping, broken, repentant and coming back to the Lord.

Ini bukan berarti suami anda akan bertobat malam ini juga pada saat anda mulai memuji Tuhan. Dan itu juga tidak berarti bahwa pada saat anda mulai memuji Tuhan bahwa anak anda yang sedang memberontak langsung akan menelpon kerumah sambil menangis, dan dalam pertobatan ingin kembali kepada Tuhan.

And it does not mean that when you start praising Him all your troubles right away will go away and that your spiritual life will improve instantly. It does not mean that the judge in your asylum case will suddenly rule in your favor.

Dan ini juga tidak berarti bahwa ketika anda mulai memuji Dia segala kesusahan hidup langsung hilang dan kehidupan rohani anda langsung akan membaik. Dan itu juga tidak berarti bahwa hakim dalam sidang asylum anda langsung akan memberikan asylum itu kepada anda.

But in His way and in His time, God will send deliverance. Remember that His ways are always higher than our ways, and that His ways are always the best for us, and remember that even though you have waited a long time, that God is always on time and never late!

Namun dengan cara Tuhan tertentu dan pada waktu-Nya, Tuhan akan memberi jalan keluar. Ingatlah bahwa jalan-Nya selalu lebih tinggi daripada jalan-jalan kita, dan jalan-Nya selalu terbaik bagi kita, dan ingatlah walaupun kita telah menunggu lama. Waktu Tuhan selalu tepat dan tidak pernah terlambat.

Maybe you have been waiting for a baby for a long time, well praise God anyway! Maybe you been worrying about your wife or your husband or your children, well start praising the Lord! First things first, and that begins always with God.

Barangkali anda telah menunggu lama untuk menjadi hamil, na mulailah memuji Allah! Barangkali anda kuatir tentang isteri anda atau suami anda atau anak-anak anda, na mulailah memuji Tuhan! Lakukanlah yang terpenting terdahulu, dan itu selalu mulai dengan Tuhan.

Maybe you have been trying to hard to achieve something based on your own strength, let it go, start first with God and start praising Him and He will open the way where there was no way.

Barangkali anda telah berusaha keras untuk mencapai sesuatu dengan tenaga sendiri, lep[askanlah itu, mulailah dengan memusatkan perhatian anda kepada Dia dan mulailah memuji Dia, dan siapa tahu Dia akan membuka jalan dimana sebelumnya tidak ada jalan.

Maybe things are not working out so well between people at work or your coworkers, and you have been feeling very unhappy. Well, start tonight by praising Him and wait patiently for His blessings.

Barangkali ada masalah di tempat pekerjaan diantara anda dan pekerja-pekerja yang lain, dan anda telah merasa tertekan dan tidak bahagia. Na, mulailah malam ini dengan memuji Tuhan dan bersabarlah tunggu berkat-berkat-Nya.

God will start first with you, when you begin to praise Him, where you begin to see more of God's hand in your life. Where you begin to understand more and more about God and who He is and how much He cares for you. Where you begin to want to more and more live the way He wants you to live.

Tuhan selalu akan mulai dengan anda sendiri. Pada saat anda mulai memuji Dia mata anda akan dibuka Tuhan supaya anda dapat melihat tangan Tuhan didalam kehidupan anda. Kita akan mulai mengerti lebih banyak tentang Tuhan, tentang siapakah Dia dan betapa besar kasih-Nya. Dan makin lama makin anda ingin hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

I think that many of us never enter into that deliverance phase in your life because you don't do what Jehoshaphat did--**sing and praise the Lord in the midst of a fierce battle of life.**

*Saya rasa banyak diantara kita tidak pernah mengalami waktu penyelamatan dan perkembangan rohani karena anda tidak melakukan apa yang Yosafat melakukan yaitu **memuji dan memuliakan Allah ditengah-tengah pergumulan hidup yang besar.***

And many of the songs that we sing every Sunday are praise songs and thank you songs. And the reason I want everyone to participate in singing these songs, starting at 5:30 PM exactly, is that you will be blessed if you learn how to praise the Lord. It is for your good that you become familiar with these songs so that you too can use them in time of trouble.

Dan banyak lagu-lagu yang kita nyanyikan setiap hari Minggu adalah lagu-lagu pujian dan lagu-lagu bersyukur. Dan alasannya saya ingin supaya semua orang mulai bersama-sama pada setengah enam tepat mulai memuji Allah adalah karena Tuhan akan memberkati orang-orang yang memuji Dia. Dan itu semua untuk kebaikan anda supaya anda hafal lagu-lagu ini supaya anda juga bisa menyanyikannya pada waktu anda dalam kesusahan.

If you celebrated Thanksgiving with us you probably did not hear our opening prayer because many of you only can come at later times.

Jika anda ikut merayakan Thanksgiving bersama dengan kita, anda barangkali tidak mendengar doa pembukaan karena kebanyakan dari anda hanya dapat datang sesudah jam empat.

We celebrated thanksgiving for all the blessings that we have received from God, we thanked him for the food that was plentiful, for our jobs and our health, for our friends and family and for the church.

Kita merayakan Thanksgiving karena kita ingin mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk semua berkat-berkat yang telah Dia berikan kepada kita, Kita mengucapkan syukur untuk makanan yang enak, untuk pekerjaan kita dan kesehatan kita, untuk teman-teman dan keluarga dan gereja.

But really every day should be Thanksgiving, because everyday we receive God's blessings and everyday we need to teach our children and others that God is good all the time.

Namun setiap hari seharusnya dirayakan sebagai Thanksgiving, karena setiap hari kita menerima berkat-berkat dari Tuhan dan setiap hari kita perlu mengajarkan hal itu kepada anak-anak kita dan orang-orang lain bahwa Tuhan itu selalu baik setiap hari.

And if you think about all that he has done, the list to praise Him will be a mile long because all that we ever had or ever will have has come from the Lord. And not only that **as we praise God, He is protecting us at the same time.**

*Dan jika anda merenungkan segala perbuatan baik yang Tuhan telah melimpahkan kepada kita, daftar pencatatan berkat-berkat itu pasti sepanjang satu kilometer atau lebih. Karena segala apa yang baik datangnya dari Tuhan. Namun bukan itu saja, **pada saat kita memuji Allah, Dia juga akan melindungi kita dari marabahaya.***

I want to tell you, everyone, that Satan runs at the sound of praise. Praise defeats the enemy. Satan will run. When you run into the face of your problem, into the face of your situation, begin to praise the Lord.

Saya ingin berkata kepada anda semua bahwa Iblis akan lari pada saat dia mendengar suara puji-pujian. Puji-pujian akan mengalahkan musuh kita. Iblis akan berlari. Pada saat anda mengalami masalah, hadapkanlah masalah itu, dan mulailah memuji Tuhan.

Praise precedes and prepares us for deliverance. Jonah learned that. He ended up in the belly of that great fish for three days and three nights as a result of his own sin, his own wrongdoing. And in Jonah 2:9, we read his prayer. He praised God with a song of thanksgiving, "But I will sacrifice to You. With the voice of thanksgiving; I will pay what I have vowed. Salvation is of the Lord."

***Puji-pujian mendahului dan mempersiapkan kita untuk penyelamatan.** Yunus belajar hal itu, Dia ditelan sampai tinggal didalam perut ikan besar itu selama tiga hari dan tiga malam akibat melawan Tuhan, akibat dosanya sendiri. Dan di Yunus 2:9 kita baca, "Tetapi aku, dengan ucapan syukur akan kupersembahkan korban kepada-Mu; apa yang kunazarkan akan kubayar. Keselamatan adalah dari Tuhan!"*

What do we see in the very next verse? The Lord commanded the fish and it vomited Jonah unto the dry land. God supernaturally answered Jonah's praise.

Jadi apa yang terjadi di ayat berikutnya? Tuhan itu berfirman kepada ikan itu, dan ikan itupun memuntahkan Yununs kedarat. Allah menjawab puji-pujian Yunus dengan luar biasa.

Praise precedes and prepares for deliverance. Praise the Lord! God will keep Him in perfect peace whose mind is fixed on Him (Isaiah 26:3).

***Puji-pujian mendahului dan mempersiapkan kita untuk penyelamatan. Puji Tuhan!** Yesaya mengatakan kepada Tuhan di Yesaya 26:3, "Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya."*

Fix your mind on God and it will stabilize your heart. It will stabilize your emotions. Praise precedes and prepares for deliverance. Praise the Lord and watch the enemy run.

Pusatkanlah pikiran anda kepada Tuhan dan itu akan memberikan anda damai sejahtera. Itu akan memantapkan emosi anda. Memuji mendahului dan mempersiapkan anda untuk penyelamatan. Pujilah Tuhan dan lihatlah musuhmu lari.

Proverbs 21:31 says, "Go ahead and prepare for conflict, but victory comes from our God."

Amsal 21:31 mengatakan, "Kuda diperlengkapi untuk hari peperangan, tetapi kemenangan ada di tangan Tuhan."

If you're feeling surrounded this evening, I encourage you to make the Decision to Praise, that you change the direction of your focus--instead of looking around, look up.

Jika anda merasa terkepung malam ini, mulailah merubah hidup anda, mulailah memuji Tuhan yang akan merubah perhatian anda dari melihat kesana-kesini disekitar anda, anda mulai melihat keatas.

Don't wait for the victory to begin, but praise throughout the Duration of the Battle, start today. Praise Him for who He is and for what He's promised and you will experience His Deliverance! Amen?

Janganlah menunggu kemenangan, namun mulailah memuji Dia ditengah-tengah peperangan, dan mulailah hari ini. Pujilah Dia karena Dia adalah Allah, pujilah Dia karena janji-janji-Nya kepada anda, dan mulailah mengalami berkat penyelamatan-Nya. Amin?